

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagian besar pondok pesantren di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan, menghadapi tantangan dalam menerapkan manajemen kurikulum tahfiz Al-Qur'an yang terstruktur. Menurut penelitian Ahyar Rasyidi, setiap pesantren memiliki variasi kurikulum, mulai dari program menghafal Al-Qur'an 30 juz hingga integrasi dengan kurikulum formal Kementerian Agama di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Variasi ini mencerminkan belum adanya pedoman atau standar baku dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahfiz. Akibatnya, pengelolaan program tahfiz sering kali bersifat fleksibel tetapi kurang terorganisir secara optimal, yang memengaruhi kualitas hafalan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an.¹

Sebagai lembaga pendidikan, kurikulum di pondok pesantren tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga seluruh pengalaman belajar santri dalam koordinasi pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen kurikulum yang lebih sistematis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas program tahfiz secara menyeluruh.²

¹Ahyar Rasyidi, "Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (6 Maret 2023): 245–66, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i2.5940>, 246-247

²Rumainur Rumainur, Umar Fauzan, dan Noor Malihah, "Characteristics of Islamic Religious Education in Boarding School Curriculum," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (20 Juni 2022): 197–207, <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4593>, 199

Hal serupa juga dialami oleh Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura, yang merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren Darul Hijrah di Kalimantan Selatan. Sebagai pondok yang relatif baru, Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 menghadapi berbagai kendala dalam manajemen kurikulum tahfiz. Salah satu tantangan utamanya adalah belum adanya draf kurikulum yang dapat dijadikan pedoman resmi dalam pelaksanaan program tahfiz.³ Kondisi ini menyebabkan pengelolaan kurikulum tahfiz di pondok tersebut masih memerlukan banyak penyesuaian untuk mencapai efektivitas yang optimal. Dengan target utama mencetak generasi penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam enam tahun, kendala dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Pengawasan/Evaluasi Kurikulum tahfiz menjadi perhatian penting.

Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Darul Hijrah 3 Martapura dengan pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dari George R. Terry. Fokusnya adalah menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi kurikulum tahfiz. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum di pondok tersebut.

Manajemen secara hakikatnya juga memiliki kesamaan didalam islam yaitu *al-tad'bir* yang memiliki arti pengelolaan atau lebih tepatnya pengaturan. Buyung Saroha Nasution, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, menjelaskan bahwa istilah

³Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Rumah Khiai, setelah Ashar, pada Hari Kamis 23 Januari 2025

al-tadbir memiliki makna yang sejalan dengan konsep dasar manajemen, yaitu pengaturan. Istilah *al-tadbir* ini berasal dari kata *dabbara* yang berarti "mengatur," dan kata tersebut sering dijumpai dalam Al-Qur'an,⁴ Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Surah Yunus/10:31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Berdasarkan Surah Yunus ayat 31, tafsir dan penjelasan ayat tersebut menunjukkan bahwa kata (*yadabbiru*) memiliki makna mengatur segala urusan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Surah Yunus ayat 31 menjelaskan bahwa kata *yadabbiru* berarti mengatur segala urusan sesuai ketentuan Allah SWT. Dalam manajemen, hal ini menekankan pentingnya regulasi, seperti peraturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), draf kurikulum, atau buku pedoman, untuk memastikan pengelolaan organisasi berjalan profesional. Regulasi ini bertujuan mendukung manajemen yang efektif, efisien dalam anggaran, dan akuntabel dalam pelaporan. Selain itu, aturan yang disusun harus selaras dengan kondisi sosial masyarakat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an.⁵

Demikian pula, kurikulum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 19, didefinisikan sebagai berikut:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁴Buyung Saroha Nasution, “Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir),” *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 2, no. 2 (3 April 2023): 44–63, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>, 50.

⁵Nasution, *Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir)*, 60.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁶.”

Kurikulum memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pendidikan dengan mengarahkan setiap kegiatan akademik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Dalam konteks penelitian ini, manajemen kurikulum tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Darul Hijrah 3 Martapura perlu didukung oleh pedoman yang jelas pada setiap tahapannya, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan/evaluasi (*controlling*), agar tujuan pendidikan tahfiz dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti tertarik mengkaji manajemen kurikulum tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Darul Hijrah 3 Martapura, yang mengusung program unggulan hafalan 30 juz dalam 6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan manajemen kurikulum, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan guna mengoptimalkan pelaksanaan program tahfiz. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Manajemen Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura” untuk mengeksplorasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan/evaluasi kurikulum tersebut.

⁶Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁷Ahmad Fathur Rosyadi dan Subiyantoro, “The Management Of Curriculum In Integrated-Islamic Elementary School: Facilitating Quran Learning,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 183–204, <https://doi.org/10.14421/manageria.2021.62-12, 184>.

B. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan suatu prosedur yang dilakukan secara kolaboratif, menyeluruh, sistematis, dan terencana dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan dalam kurikulum. George R. Terry dalam Rifaldi dan Nuri memaparkan ada empat tahap dalam siklus manajemen, 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Pelaksanaan; dan 4) Pengawasan/Evaluasi.⁸ Adapun manajemen kurikulum karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah maupun pesantren dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi kurikulum.⁹ Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum tahapan-tahapan yang menjadi landasan bagi efisiensi dan efektivitas pengelolaan kurikulum di lingkungan pendidikan.

2. Tahfiz Al-Qur'an

Proses Tahfiz Al-Qur'an adalah cara untuk memelihara dan merawat Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW. Ini dilakukan dengan menghafal Al-Qur'an secara penuh, guna mencegah modifikasi dan manipulasi, juga menghindarkan kelalaian, baik secara menyeluruh maupun sebagian.¹⁰ Bisa

⁸Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," Agustus 2023, 52.

⁹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

¹⁰Rahma Masita, Riche Destania Khirana, dan Susi Purnamasari Gulo, "Santri Penghafal Al-Qur'an : Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Idarotuna* 3, no. 1 (11 November 2020): 71, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339,76>.

disimpulkan bahwa Tahfiz atau menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui cara membaca dan menghafalnya, dengan tujuan agar pelajarannya dapat diingat dan diucapkan tanpa melihat mushaf.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di jelaskan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.
2. Pengorganisasian kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.
3. Pelaksanaan kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.
4. Pengawasan/Evaluasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapatnya jawaban dari berdasarkan masalah masalah yang sudah dikemukakan dari fokus penelitian di atas. Adapun rincian dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

2. Untuk Mendeskripsikan Pengorganisasian Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.
3. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.
4. Untuk Mendeskripsikan Pengawasan/Evaluasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Bagi penulis harapannya, penelitian ini diinginkan dapat menghasilkan kegunaan seperti yang tertera berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bukan hanya dapat menjadi bahan informasi akan tetapi juga dapat menjadi bahan referensi bagi bidang keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, terutama pada pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan pondok, hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pembuatan kebijakan kebijakan berserta keefektifan dalam menjalankan program Tahfiz Al-Qur'an untuk pondok pesantren khususnya para santri.

- b. Bagi ustadz dan pengurus pondok, hasil dari penelitian agar menjadikan bukan hanya evaluasi dari segi program akan tetapi dapat menjadi bahan masukan berserta evaluasi diri agar dapat meningkatkan kualitas hapalan Tahfiz yang lebih baik dari kedisiplinan manajemen kurikulumnya.
- c. Bagi penelitian lain, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang relevan untuk memperluas ruang lingkup penelitian yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan dari kajian yang telah dilakukan sebelumnya agar menguraikan studi serupa yang telah ada sebelumnya dengan tujuan mendukung dan menguatkan temuan dalam penelitian ini. Ada beberapa studi relevan yang dapat menjadi referensi untuk penelitian ini terkait manajemen kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura, sebagai berikut.

1. Haidar Putra Daulay dkk (2021) "Analisis Kurikulum Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Sumatera Utara."¹¹ Penelitian oleh Haidar dan timnya menghasilkan bahwa terdapat dua pola implementasi Tahfiz Al-Qur'an dalam kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang. Pola pertama adalah Tahfiz Al-Qur'an menjadi satu-satunya kurikulum di Pesantren tersebut. Sedangkan, pola kedua melibatkan Tahfiz Al-Qur'an sebagai kurikulum wajib, dengan dua bentuk: kurikulum khusus Tahfiz

¹¹Daulay, Asari, dan Rangkuti, "Analisis Kurikulum Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Nur Aisyah dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara, 30."

dan kurikulum pendidikan formal tingkat MTs dan MA Tahfiz. Persamaan penelitian ini membahas tentang manajemen atau pola kurikulum Tahfiz Al-Quran di lembaga pendidikan Islam (pesantren). Namun, perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian dan ruang lingkup fokus didalam penelitian ini berfokus pada menganalisa Tahfiz Al-Qur'an dalam kurikulum Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Nur Aisyah dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Sumatera Utara dan tidak membahas secara detail bagaimana pemanajemenan dari POAC secara keseluruhan tentang kurikulum Tahfiz *al* Al-Qur'an nya.

2. Bobi Erno Rusadi (2018) "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan."¹² Hasil dalam penelitian Bobi Erno R, kegiatan pembelajaran Tahfiz di Pesantren Nurul Quran dilakukan dengan dua metode, yaitu *talaqqi* (menyetorkan hafalan di hadapan guru) dan *Takrir* (menghafal berulang-ulang satu ayat sampai hafal). Para mahasantri menghadapi kesulitan, seperti sulit menghafal ayat baru yang tidak dipahami maknanya, dan kesibukan di luar Pesantren, antara mempersiapkan perkuliahan dan menghafal Al-Qur'an di Pesantren. Persamaan Dari hasil penelitian ini fokus pada pendidikan Tahfiz Al-Qur'an dengan tujuan mencetak generasi Qurani dan dapat diketahui bahwa implementasi tak terlepas dengan manajemen dan kurikulum yang salah satunya Pengawasan/Evaluasi pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan utama yang menjadi pembeda yaitu di lokasi penelitian dan ruang lingkup fokus. Lokasi penelitian ini adalah

¹²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (30 Desember 2018): 268–269.

Pondok Pesantren Nurul Quran di Tangerang Selatan dan tidak berfokus kepada POAC didalam kurikulum Tahfiz Al-Qur'an.

3. Siti Rohmatillah Dan Munif Shaleh (2018) "Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo."¹³ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti R dan Munif S membuahkan hasil pengembangan berupa buku panduan manajemen kurikulum program Tahfiz Al-Qur'an yang dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil analisis validasi produk dari dua orang ahli yang mana hasil penelitian ini dapat membantu pihak Pondok dalam meningkatkan aspek-aspek dan tahapan kurikulum. Persamaan dari penelitian ini Sama-sama membahas pentingnya manajemen kurikulum dalam mendukung keberhasilan program Tahfiz. Namun, perbedaan utama yang menjadi pembeda dilokasi penelitian dan pokus masalah yang diteliti. Yang mana lokasi dalam penelitian ini di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. Dan berfokus pada pengembangan panduan manajemen kurikulum secara spesifik untuk program tahfidz di pesantren tersebut.
4. Lucia Maduningtias (2022) "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren."¹⁴ Hasil dari penelitian ini Untuk memastikan bahwa santri memiliki kualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan penyegaran pada kurikulum Pesantren. Kurikulum terpadu, dalam hal ini, mengacu pada penggabungan dan harmonisasi berbagai

¹³Rohmatillah dan Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo, 120."

¹⁴Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren, 330."

jenis kurikulum dari berbagai lembaga, seperti Kemendikbud, Kemenag, yayasan, atau Pesantren, agar dapat memberikan pendidikan yang menyeluruh dan utuh. Yang mana persamaan dalam penelitian ini cara manajemen kurikulum yang baik dan benar dengan menggunakan fungsi dari manajemen. Namun, ada yang menjadi perbedaan utama dari penelitian ini dari subjek penelitian dan fokus penelitian. Subjek penelitian ini lebih umum, mencakup berbagai kurikulum di pesantren, dan fokusnya lebih pada bagaimana kurikulum Tahfiz digabungkan atau disesuaikan dengan kurikulum lain.

5. Yuhasnil dan Silvia Anggreni (2020) “Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.”¹⁵ Hasil dari Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan dari semua pihak, termasuk pengelola lembaga pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di era desentralisasi dan otonomi daerah, setiap daerah perlu memiliki rencana kurikulum peningkatan mutu sendiri yang mengikuti ketentuan pemerintah pusat. Prinsip ini memberikan kewenangan pada pemerintah daerah dan sekolah untuk mengembangkan program-program peningkatan mutu, mendorong persaingan positif dalam kemajuan pendidikan di seluruh wilayah. Persamaan dalam penelitian ini dilihat membahas manajemen kurikulum dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan yang pastinya tak terlepas dari fungsi-fungsinya. Namun, perbedaan utama yang menjadi pembeda dipenelitian ini dari subjek penelitian dan ruang lingkup fokus. Subjek penelitian ini tidak fokus pada pendidikan berbasis agama, melainkan pendidikan secara keseluruhan, dan fokusnya lebih menekankan pada

¹⁵Yuhasnil, “Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, 220.”

pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan relevansi dengan kebutuhan daerah.

6. Nanang Qosim (2019) “Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf.”¹⁶

Hasil dari penelitian ini Manajemen kurikulum di Pesantren salaf PP. Baitus Sholihin Genggong Probolinggo melibatkan tiga tahap: Perencanaan program pendidikan melalui diskusi dan lokakarya, penetapan kurikulum Pendidikan kesantrian, dan implementasi menggunakan metode seperti bandongan dan sorogan. Kurikulum mencakup materi inti seperti Al-Qur'an, tauhid, dan sejarah Islam, serta materi alat seperti tata bahasa dan retorika. Pengawasan/Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dengan memperhatikan kehadiran, pelaksanaan kurikulum, dan hasil belajar peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari pendayagunaan semua unsur manajemen. Namun, perbedaan utama yang menjadi pembeda dipenelitian ini dari subjek penelitian dan pembahasan yang berfokus pada pesantren salaf dengan pendidikan berbasis kitab kuning.

7. Ridho Arrahman (2023) “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Intrakurikuler Di Man 1 Kota Padang Panjang.”¹⁷ Hasil dari penelitian skripsinya Di MAN 1 Kota Padang Panjang, rencana program Tahfiz dimulai dengan menetapkan tujuan dan target. MAN 1 berkeinginan menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tapi juga dekat

¹⁶Nanang Qosim, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf,” *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (15 November 2019): 167–83, <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2>, 89.

¹⁷Ridho Arrahman, “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Intrakurikuler Di Man 1 Kota Padang Panjang” (Batusangkar, Universitas Islam Negeri (Uin) Mahmud Yunus, 2023) 76-78.

dengan Al-Qur'an. Siswa diharapkan lulus dengan minimal hafalan 3 Juz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, guru meminta siswa untuk menghafal di rumah dan melakukan revisi di awal pembelajaran, kemudian mengumpulkan hasilnya setiap pertemuan. Metode Tahfiz di MAN 1 tidak mengikat pada satu cara tertentu; siswa bebas memilih sesuai kreativitas mereka. Pemberian penghargaan saat wisuda menjadi dukungan, sementara keterbatasan waktu dan rasa malas siswa menjadi hambatan. Pengawasan/Evaluasi dilakukan melalui ujian lisan setiap semester. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam pemberdayaan unsur manajemen dalam penelitian. Namun, pembeda utama yang menjadi pembeda dipenelitian ini subjek penelitian dan pembahasan yang diteliti.

G. Sistematika penulisan

Dalam memperoleh ringkasan yang komprehensif, penulis mengatur bagian awal skripsi ini yang mencakup Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, serta Halaman Daftar Lampiran.

Kemudian dalam sistematika pembahasan yang peneliti sajikan pada bagian isi telah disusun ke dalam beberapa bab, dimana setiap bab yang tercantum terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir. Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan manajemen kurikulum dan Tahfiz Al-Qur'an.

BAB III Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan tentang penyajian data penelitian yang didapat di lapangan dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.